

PERANCANGAN PUSAT PENELITIAN TANAMAN PADI DI KABUPATEN PURWOREJO Dengan Pendekatan Simbolisme Daerah

Elly Herningtyas^[1], Cinthyaningtyas Meytasari^[2]

^[1],^[2]Program Study Arsitektur, fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]lellyherningtyas.eh@gmail.com ^[2]c.meytasari@uty.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang dikenal dengan *tag line* Kota Berirama dan kota yang kuat akan simbolisme daerah, berupa perisai yang memiliki makna dan cita-cita. Melalui permasalahan pangan yang dialami Kabupaten Purworejo berupa: rendahnya masalah rasio jumlah penduduk terhadap kebutuhan pangan, kurangnya pengolahan keanekaragaman konsumsi pangan, masih kurangnya SDM, masih minimnya diverifikasi pangan masyarakat yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Permasalahan pertanian yaitu belum berkembangnya kegiatan agrobisnis, dan masih tingginya luas lahan alih fungsi dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Permasalahan ini membutuhkan sebuah tempat yang berfungsi sebagai Pusat Penelitian Tanaman Padi yang membahas masalah pertanian berupa padi yang ada di Kabupaten Purworejo pada khususnya dan regional pada umumnya. Untuk mendukung permasalahan pertanian di Kabupaten Purworejo, maka dengan adanya Pusat Penelitian Tanaman Padi ini, tepatnya di Kecamatan Bruno, merupakan lahan strategis dan cocok untuk perancangan pusat penelitian yang akan mampu mengurangi permasalahan di Kabupaten Purworejo. Untuk memberikan jiwa lokal pada pusat penelitian tanaman padi ini, akan mengangkat tema simbolisme daerah yaitu: beduk dengan 17 pantek, cakra dengan 17 mata, gelombang di kanan kiri bintang, petak-petak dibawah garis, warna hitam sebagai dasar. Simbol daerah ini yang akan diimplementasikan ke dalam perancangan bangunan sehingga bangunan tetap berjiwa lokal, dan mampu mewadahi aktivitas Pusat Penelitian Tanaman Padi.

Kata Kunci : Pusat Penelitian Tanaman Padi, Pertanian , Simbolisme Daerah

ABSTRACT

Purworejo Regency is regency in Central Java that is popular with its tag line as rhythmic city and a city that has strong of regional symbolism in the shape of shield with meaning and idea. This regency also experiences food problem like low ratio problem of population to food demands, lack of food diversity consumption production, lack of human resources, and lack of verified community food that is diverse, nutritious, balance, and safe. Purworejo regency also faces agricultural problem like undeveloped agribusiness activity and high number of conversion of agricultural land to non-agricultural land. All those problems require a space that performs as rice research center that will review agriculture problem such as rice in Purworejo Regency in particular and regional in general. The existence of the rice research center in Purworejo Regency especially in Bruno District that has strategic and suitable location will be able to reduce those agricultural problems in this Regency. To present the local vibe in this research center, regional symbolism theme is introduced. Some regional symbol that appear in this building are drum with 17 pantek, chakra with 17 ayes, waves in the right and left of star, under the line plots, and black as the basic color. This regional symbolism will be implemented into building design so that the building will still bring local vibes and be able to accommodate activities of the research center.

Keywords: Rice Research Center, agriculture, regional symbolism

DAFTAR PUSTAKA

- RPJMD Kabupaten Purworejo 2016-2021 (www.purworejokab.go.id diakses pada 17/7/2018).
- RKPD Kabupaten Purworejo Tahun 2018 (www.purworejokab.go.id diakses pada 17/7/2018).
- Kegiatan Statistik Kegiatan Badan Litbang Pertanian TA 2016 (www.yogya.litbang.pertanian.go.id diakses pada 22/10/2018).
- Meytasari, C., & Tisnawati, E. (2018). The Tourism Element Product Development of Semarang Old City Based on Attractive Urban Heritage Approach. *ARSITEKTURA*, 16(1), 107-118. doi:<http://dx.doi.org/10.20961/arst.v16i1.20432>
- Tisnawati, E., & Ratriningsih, D. (2017). Pengembangan Konsep Pariwisata Sungai Berbasis Masyarakat Studi Kasus: Kawasan Bantaran Sungai Gajah Wong Yogyakarta. *KOMPOSISI*, 11(5), 189-201. doi:<https://doi.org/10.24002/jars.v11i5.1293>
- Erni Kesuma Wardani. (2016). Pusat Penelitian Holtikultural Universitas Brawijaya di Cangar Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis. <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/download/219/212>